



PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI KKN: MENINGKATKAN PERAN IBU DAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ANAK DI DESA WONOPRINGGO

Rizal Bilhakiki*, Evva Aini, Akhmad Aufa Syukron, Titania Candra P., Satria Dwi Santoso

*Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan, Kab. Pekalongan 51161, Jawa Tengah, Indonesia*

*E-mail korespondensi: rizalbilhakiki@mhs.uingusdur.ac.id

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
19 Januari 2026

Revisi:
4 Mei 2026

Diterima:
5 Mei 2026

Kata Kunci:

Ibu dan
keluarga;
Pendidikan;
Pengasuhan

There are several aspects of parenting that relate to how parents nurture and guide their children. When parents can psychologically understand their children's behavior and intentions, children automatically adopt good communication relationships to have social interactions around them. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Community service through KKN conducted by UIN KH Abdurrahman Wahid students in Wonopringgo Village in the form of parenting socialization to Dharma Wanita Kindergarten student guardians aims to increase parents' knowledge about good parenting. The discussion of the results of parenting counseling or socialization to kindergarten student guardians will focus on four main aspects: (1) Increased parenting knowledge of Dharma Wanita Kindergarten student guardians; (2) Changes in parents' attitudes towards children's education; (3) Application of effective parenting techniques; (4) Social support from the environment. Based on the above discussion, it can be concluded that parenting is very important and affects the formation of a child's personality after he or she becomes an adult.

Abstrak

Ada beberapa aspek dalam pengasuhan anak yang berkaitan dengan cara orang tua membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Ketika orang tua dapat memahami secara psikologis perilaku dan niat anak-anak mereka, anak-anak secara otomatis akan mengembangkan hubungan komunikasi yang baik untuk berinteraksi secara sosial di sekitar mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan pelayanan masyarakat melalui KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid di Desa Wonopringgo dalam bentuk sosialisasi parenting kepada orang tua murid Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang parenting yang baik. Pembahasan hasil konseling atau sosialisasi parenting kepada orang tua murid Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita akan difokuskan pada empat aspek utama: (1) Peningkatan pengetahuan parenting orang tua murid Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita; (2) Perubahan sikap orang tua terhadap pendidikan anak; (3) Penerapan teknik pengasuhan yang efektif; (4) Dukungan sosial dari lingkungan. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan sangat penting dan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia dewasa. Translated with DeepL.com (free version).

PENDAHULUAN

Ada beberapa aspek parenting yang berkaitan dengan bagaimana orang tua mengasuh dan membimbing anaknya. Ketika orang tua secara psikologis dapat memahami perilaku dan niat anak-anak mereka, anak-anak secara otomatis mengadopsi hubungan komunikasi yang baik untuk memiliki interaksi sosial disekitar mereka. Umpan balik tentang bagaimana orang tua

memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma untuk mengembangkan perilaku sosial anak-anak yang sesuai dengan norma sosial. Upaya kesadaran orang tua untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan hubungan sosial dengan anak dalam bentuk penghargaan dan pengorbanan adalah dalam mempromosikan hubungan sosial yang harmonis baik dalam konteks hubungan orang tua maupun dalam masyarakat luas. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Anak lahir dan tinggal dilingkungan keluarga, orang pertama kali dikenal anak dalam keluarga adalah orang tuanya. Sejak dari usia balita orangtua (ayah dan ibu) sudah menanamkan nilai-nilai pada anak [1]. Setiap pola asuh orangtua yang diterapkan dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi kepribadian juga pola perilaku belajar anak bahkan pada awal-awal kehidupan. Melalui sentuhan fisik dan pola asuh orangtua dapat membantu anak untuk berkembang dengan baik.

Pola asuh orangtua dengan dukungan dan kasih sayang, memberikan aspirasi pendidikan sesuai dengan kemampuan anak, penekanan pada peraturan yang konsisten, komunikasi yang terbuka dan ceria, percaya diri, mandiri, dapat menghargai orang lain, dan berhasil di sekolah. Dengan demikian, orangtua dapat memupuk keinginan berprestasi dan rasa percaya diri anak akan kemampuannya [2]. Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya.

Pada era globalisasi seperti ini banyak dampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi, hiburan, dan juga pengetahuan, tetapi dampak negatifnya berkaitan dengan perilaku dan tata karma anak yaitu seorang anak cenderung meniru budaya Barat. Seorang anak bisa berperilaku demikian karena melihat atau menyaksikan tayangan media sosial yang kurang edukatif dan kurangnya pengawasan orang tua, sehingga anak tidak selektif memilih tayangan dalam media sosial. Oleh karena itu, orang tua patut dan seharusnya senantiasa mengawasi dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Kita ketahui bahwa proses pendidikan yang diberikan kepada anak memiliki gerak berkesinambungan dengan alur klimaks. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul harus bisa ditangkap, diikuti, dan dihadapi oleh orang tua semakin bertambah pula. Oleh karena itu orangtua harus bisa menghadapi sikap anak agar mampu memberikan yang terbaik dan dibutuhkan anak [3].

Setiap pola pengasuhan harus memberikan rasa nyaman tetapi juga diperkuat dengan batasan norma-norma yang menghindarkan anak pada perilaku menyimpang. Batasan tersebut sejatinya bukan bermaksud membuat anak terkekang namun justru membuat anak merasa terlindungi, dengan selalu mendampingi anak ketika memainkan handphone dan mengarahkannya agar tidak kecanduan game online maupun video yang kurang baik, serta mengarahkan anak agar lebih mengutamakan belajar. Kita dapat membiarkan anak-anak menjadi diri mereka sendiri dan lebih memfokuskan perhatian untuk membantu anak tumbuh dengan berbagai tantangan yang ada. Jika orangtua dapat menanggapi secara rileks dan penuh kepercayaan, anak akan mempunyai kesempatan besar untuk percaya kepada diri sendiri, kepada orang tua, dan masa depan [4].

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [5]. Studi kasus adalah suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu peristiwa tentang individu (riwayat hidup). Dalam metode studi kasus ini dibutuhkan banyak informasi untuk mendapatkan bahan yang luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode-

metode lain [6]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data, mengkode data, membentuk tema, melaporkan temuan, menganalisis makna temuan dan memvalidasi keakuratan makna temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat melalui KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid di Desa Wonopringgo berupa sosialisasi parenting kepada wali murid TK Dharma Wanita yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik (Gambar 1). Kegiatan ini merupakan respon terhadap fakta sosial yang menunjukkan bahwa orang tua di Desa Wonopringgo banyak yang belum mengetahui tentang berbagai jenis pola asuh dan dampaknya terhadap anak. Melalui sosialisai yang diberikan oleh mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid, para wali murid diharapkan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang peran orang tua terhadap pola asuh anak dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi parenting kepada wali murid TK Dharma Wanita

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam persepsi dan sikap wali murid TK Dharma Wanita terhadap peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Sebelum sosialisasi banyak orang tua yang belum mengetahui konsep dasar parenting seperti jenis pola asuh, tujuan, manfaat dan faktor-faktornya. Namun, setelah mengikuti sosialisasi para orang tua menyadari bahwa jenis pola asuh menjadi faktor penting dalam menentukan potensi dan karakter seorang anak.

Meskipun penyuluhan terbukti efektif dalam mengubah persepsi dan sikap orang tua, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif untuk mengatasi berbagai hambatan dalam akses pendidikan [7]. Menurut Widya, usia dini merupakan waktu yang sangat tepat untuk memberikan pengalaman yang positif kepada anak melalui penanaman nilai-nilai moral. Secara umum orang-orang menganggap keluarga sebagai guru pertama pada anak dan sumber pendidikan karakter yang paling penting. Oleh karena itu, pengelola lembaga PAUD harus melatih orang tua agar sadar dan merasa berkewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anaknya [8]. Hardiningrum (2023) berpendapat bahwa persepsi sebagian besar ayah yang merasa tugasnya hanya mencari nafkah tanpa perlu terlibat dalam proses pengasuhan anak. Sedangkan menurut Wahyuni bahwa tidak hanya ibu saja yang menjadi madrasah pertama seorang anak tapi hendaknya seorang ayah menjadi kepala sekolahnya yang saling bekerja sama [9].

Pendidikan karakter diperlukan adanya keterlibatan orang tua, dalam hal pembimbingan karakter siswa, pola sinergitas antara guru dan orang tua dapat terjalin melalui strategi pembelajaran langsung (*imperative positif*) dan penguatan (*reinforcement*) [10]. Nurlaila menyebutkan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat pertumbuhan kreativitas seorang anak [2]. Sedangkan menurut Kohn pola asuh berkaitan dengan interaksi orang tua dalam penerapan atau memberikan kegiatan pengasuhan yang diartikan bahwa orang tua memberikan aturan-aturan, hukuman, apresiasi,

keberadaan dan kekuasaan serta memberikan bentuk kasih sayang, perhatian dan tanggapan kepada anaknya [3].

Hurlock menyampaikan bahwa pola asuh sama halnya dengan bentuk kedisiplinan. Disampaikan pula bahwa menerapkan berbagai nilai dalam keluarga merupakan bentuk kedisiplinan [4]. Menurut Hasan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anaknya adalah memberikan dasar pendidikan tentang sikap dan ketrampilan seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang dan rasa aman [2]. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya [5].

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Dampak dari pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak akan berlangsung dalam jangka panjang atau bahkan permanen. Hal ini karena daya tangkap anak pada usia emas (*golden age*) merupakan informasi awal yang dimiliki anak untuk memahami orang dewasa disekitarnya [6]. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi yang dianggap paling efektif saat ini dengan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah memiliki tingkat persentase lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibanding dengan metode lainnya [7]. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat [8].

Pembahasan hasil penyuluhan atau sosialisasi parenting kepada wali murid TK ini akan berfokus pada empat aspek utama: (1) Peningkatan pengetahuan parenting wali murid TK Dharma Wanita; (2) Perubahan sikap orang tua terhadap pendidikan anak; (3) Penerapan teknik parenting yang efektif; (4) Dukungan sosial dari lingkungan.

Pertama, peningkatan pengetahuan parenting wali murid TK Dharma Wanita. Sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa KKN UIN KH Abdurrahman Wahid di TK Dharma Wanita, bertujuan untuk meningkatkan peran keluarga dalam pendidikan dan pola asuh anak. Hal ini didasari bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang dan rasa aman Hasan dalam Nurlaila, Hente, and Salam 2021. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Panghiyangani menjelaskan bahwa salah satu bentuk penyampaian pesan yang dianggap paling efektif saat ini adalah dengan pemberian penyuluhan atau sosialisasi. Penyuluhan atau sosialisasi dengan metode ceramah memiliki tingkat persentase lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibanding dengan metode lainnya [7].

Kedua, perubahan sikap orang tua terhadap pendidikan anak. Perubahan sikap ini mencerminkan adanya perubahan paradigma dalam cara pandang ibu terhadap pendidikan anak. Teori perubahan sikap oleh Fishbein dan Ajzen menjelaskan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang konsekuensi dari tindakan tertentu. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya peran orang tua, ibu-ibu mulai menyadari dampak positif dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak [9].

Ketiga, penerapan teknik parenting yang efektif. Penerapan teknik parenting yang efektif menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Santoso yang menunjukkan bahwa pelatihan parenting yang efektif dapat menghasilkan perubahan nyata dalam perilaku orang tua [1].

Keempat, dukungan sosial dari lingkungan. Dukungan sosial merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sosialisasi parenting. Dukungan sosial dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan individu. Dalam konteks ini, dukungan dari lingkungan membantu ibu-ibu merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pola asuh yang baru [10].

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan di atas, dapat di Tarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua sangatlah penting serta mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Karena dampak dari pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak akan berlangsung dalam jangka panjang atau bahkan permanen. Hal ini karena daya tangkap anak pada usia emas (*golden age*) merupakan informasi awal yang dimiliki anak untuk memahami orang dewasa

disekitarnya. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi yang dianggap paling efektif saat ini dengan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah memiliki tingkat persentase lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibanding dengan metode lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) atas dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian, baik dalam bentuk fasilitasi administratif maupun dukungan sumber daya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, termasuk tim pengabdian, mitra kerja di lapangan, serta mahasiswa yang telah berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi nyata dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hardiningrum, A, D Shari, J Rihlah, and A Rulyansah. 2023. "Seminar Parenting Tentang Keterlibatan Ayah Dalam Mengasuh Anak Usia Dini." *Indonesia Berdaya* 5 (1).
- [2] Nurlaila, A Hente, and A Salam. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Citra Lestari." *Jurnal Kolaboratif Sains* 4 (3).
- [3] Utami, Rina, and Budi Prasetyo. 2024. "Pendekatan Multikultural Berbasis Digital Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia* 6 (1): 33–42.
- [4] Anisah, A S. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5 (1).
- [5] Ayun, Q. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5 (1).
- [6] Chandra, Pivit Septiary, Sonia Sischa Ekaputri, Abdiana Ilosa, Arridho Abduh, and Ilham Chanra Putra. 2021. "Sosialisasi Online Dampak Negatif Media Sosial Bagi Remaja." *Menara Riau* 15 (1): 1. <https://doi.org/10.24014/menara.v15i1.12714>.
- [7] Panghiyangani, R, S Arifin, R Fakhriadi, S Kholishotunnisa, A Annisa, S Nurhayani, and N S Herviana. 2018. "Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis." *Jurnal Berkala Kesehatan* 4 (1).
- [8] Nurpratiwiningsih, L. 2021. "Indonesian Journal of Empowerment and Community Services." *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* 2 (2).
- [9] Ramdhani, N. 2011. "Theory of Planned Behavior." *Buletin Psikologi* 19 (2).
- [10] Cohen, S, and T A Wills. 1985. "Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis." *Psychological Bulletin* 98 (2): 310–57.